

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, manusia berasal dari suatu lingkup keluarga, maka keluarga dapat dikatakan sebagai sistem sosial yang paling kecil dalam masyarakat. Keluarga inti meliputi ayah, ibu, dan anak yang memiliki peran dan tugasnya masing-masing. Komunikasi yang terjadi di dalam sebuah keluarga adalah bagian dari komunikasi interpersonal karena terjadi di antara beberapa individu, misalnya ayah kepada ibu, ibu kepada kakak, kakak kepada ayah, dan sebagainya.

Keluarga merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang tergabung karena hubungan darah, perkawinan atau pengangkatan yang hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan (Effendy, 1998).

Keluarga juga merupakan lingkungan sosial yang terbentuk erat karena sekelompok orang bertempat tinggal, berinteraksi dalam pembentukan pola pikir, kebudayaan, serta sebagai mediasi hubungan anak dengan lingkungan. (Latipun, 2005)

Keluarga dapat dikatakan sebagai pendidikan yang pertama. Orang tua-lah yang berperan penting dalam pembentukan karakter bagi anaknya. Ada peribahasa yang mengatakan bahwa *buah jatuh tidak jauh dari pohonnya*, yang berarti bahwa karakter seorang anak akan bergantung kepada orang tuanya. Setiap anggota keluarga memiliki peran dan fungsi masing-masing. Pada umumnya masyarakat di

Indonesia, ayah merupakan kepala keluarga yang harus mencari nafkah, mendidik dan melindungi anggota keluarganya. Ibu berperan mengurus rumah tangga juga mendidik anak-anaknya, terkadang juga mencari nafkah tambahan. Anak-anak melaksanakan peran sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Setiap keluarga tentu tidak terlepas dari adanya konflik yang terjadi. Entah konflik yang ringan atau berat. Konflik ini bisa berasal dari dalam keluarga itu sendiri atau dari isu di luar yang terjadi. Semua itu kembali pada bagaimana cara sebuah keluarga melewati konflik tersebut. Terkadang konflik dalam keluarga bisa menjadi isu sosial, seperti perceraian, hubungan di luar nikah, kemiskinan, hingga kriminalitas.

Isu sosial atau masalah sosial banyak terjadi di Indonesia. Hal ini menjadi rumit seakan sulit untuk diatasi karena terlalu kompleks, mulai dari ekonomi, sejarah, sosial, budaya, hingga politik. Pengangguran, kesenjangan sosial, penyakit menular, aliran sesat, kenakalan remaja, dan masalah-masalah lain sampai saat ini masih sering terjadi.

Isu sosial juga banyak diangkat melalui komunikasi massa. Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan pada sejumlah besar khalayak yang heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik secara serentak, terbuka, dan sekilas (Hikmat, 2018).

Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri (Gerbner, 1967). Dari pengertian tersebut diketahui bahwa komponen-komponen komunikasi massa terdiri dari faktor

produksi, distribusi, pesan yang kontinyu, dan sejumlah individu. Oleh karena itu, proses komunikasi massa melibatkan lebih banyak komponen dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya.

Salah satu media komunikasi massa adalah film. Film merupakan media massa yang memiliki sifat audio visual, yang bisa mencapai khalayak banyak (Kridalaksana, 1984). Film disebut juga gambar hidup. Ratusan juta orang di berbagai belahan dunia menonton film melalui bioskop atau televisi. Saat ini sudah banyak media *streaming* film yang memudahkan kita untuk menonton film secara *online* tanpa perlu datang ke bioskop.

Berdasarkan catatan sejarah perfilman di Indonesia, film pertama yang diputar adalah *Lady Van Java* yang diproduksi di Bandung oleh David pada tahun 1926 (Ardianto, 2017). Terus mengalami peningkatan, film produksi Indonesia pun semakin beragam. Berbagai genre pun tersedia, seperti drama, *romance*, *thriller*, *action* hingga horror.

Ada yang membuat film berdasarkan pengalaman pribadi atau kejadian nyata karena film merekam realitas yang tumbuh di dalam masyarakat. Film tidak hanya merupakan sarana hiburan semata, tetapi juga merupakan sarana pembelajaran yang baik dan bisa menyampaikan pesan langsung melalui audio dan visual sehingga menjadi medium yang efektif dalam menyampaikan suatu ide, misi, atau gagasan.

Salah satu film yang mengangkat isu sosial seputar keluarga adalah film yang berjudul “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” atau yang akrab disebut dengan Film NKCTHI. Film yang tayang serentak di bioskop pada tanggal 02 Januari 2020

itu merupakan adaptasi dari Novel karya Marcella FP dengan judul yang sama. Disutradarai Angga Dwimas Sasongko, film ini meraih perhatian yang luar biasa dari para pecinta film di Indonesia.

Dilansir dari website *id.bookmyshow.com*, film NKCTHI berada di urutan kedua film Indonesia paling laris kuartal pertama 2020 dengan perolehan 2.256.908 penonton (Wahyudi, 2020). Dibawakan oleh aktor dan aktris favorit tanah air, popularitas film ini semakin melejit bukan hanya dari visual, melainkan dari alur cerita yang dikemas.

Konflik yang disuguhkan cukup sederhana mengenai sebuah keluarga dengan rahasia yang disimpan selama bertahun-tahun. Keadaan yang sangat *relate* dengan kebanyakan keluarga di Indonesia ini memberikan kesan tersendiri pada penonton.

Jika kebanyakan film menyuguhkan alur maju-mundur yang kadang membuat pusing jalan ceritanya, NKCTHI menyuguhkan alur maju mundur dengan tiga garis waktu yang mengalir dan dapat dipahami dengan baik. Walaupun antar garis waktu diperankan oleh aktor yang berbeda, namun karakter yang dibawakan tetap sama. Film ini termasuk ke dalam film yang sangat detail.

Dengan kualitas film yang sangat bagus, didukung dengan perolehan jumlah penonton yang tinggi serta kesan penonton yang sangat positif, peneliti tertarik meneliti film NKCTHI untuk mengetahui apakah fungsi keluarga seperti demikian yang ditayangkan? Penelitian ini menggunakan analisis semiotika John Fiske yang meneliti hubungan antara tanda dan maknanya, dan untuk mengetahui 3 level (realitas, representasi, dan ideologi) yang disuguhkan dalam film tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Pertanyaan Makro**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan makro yang akan diteliti yaitu **“Bagaimana representasi fungsi keluarga dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini?”**

### **1.2.2 Pertanyaan Mikro**

Pada pertanyaan makro di atas masih bersifat umum. Oleh karena itu, peneliti merinci beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana level realitas fungsi keluarga dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”?
2. Bagaimana level representasi fungsi keluarga dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”?
3. Bagaimana level ideologi fungsi keluarga dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan yang muncul pada perumusan masalah. Maka, yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memahami level realitas fungsi keluarga dalam film “Nanti Kita Cerita

Tentang Hari Ini”.

2. Memahami level representasi fungsi keluarga dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”.
3. Memahami level ideologi fungsi keluarga dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengembangan ilmu komunikasi secara umum dan juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan analisis film.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar dapat dijadikan, di antaranya sebagai berikut:

#### 1) Untuk Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai aplikasi pengetahuan baik dari segi teoritis maupun praktisnya, tentang ilmu komunikasi secara umum, maupun lebih khusus mengenai analisis semiotika.

#### 2) Untuk Akademik

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, mahasiswa ilmu komunikasi secara khusus sebagai literatur dan bahan informasi serta dapat digunakan oleh mahasiswa yang

melakukan penelitian pada kajian yang sama.

### 3) Untuk Penikmat Film

Penelitian ini berguna bagi penikmat film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” yang ingin mengetahui representasi fungsi keluarga dalam film tersebut, nantinya bukan hanya visualisasi filmnya saja yang bisa dinikmati dan dipahami, namun juga berbagai analisis yang disajikan.